

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN Kelayan**

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Kota Banjarmasin adalah merupakan salah satu pendidikan formal tingkat pertama yang berada di bawah naungan Departemen Agama. MTsN Kelayan berdiri atas prakarsa Bapak Jamhari pada tahun 1967 yang kemudian dinegerikan pada tanggal 6 Juli 1968 berdasarkan SK Meneg. No. 142 Tahun 1968, dengan nomor urut Negeri Depag. 363, Nomor Statistik Madrasah (NSM) 21163701001. awal berdirinya berlokasi di Gang Setuju Kelayan setelah dinegerikan diberi bantuan penambahan lokal oleh pemerintah di lokasi Pekauman.

MTsN Kelayan terletak dua lokasi, lokasi pertama Jl. Laksana Intan No. 21 Kelurahan Kelayan Selatan sebagai kantor induk, lokasi kedua Jl. Kelayan A Gg. Setuju sebagai cabang/jarak jauh. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional UU No. 2 tahun 1989 tentang Pendidikan Nasional, bahwa MTsN Kelayan mempunyai tanggung jawab bersama (keluarga, masyarakat, dan pemerintah).

Ada beberapa orang yang pernah menjabat Kepala Madrasah MTsN Kelayan ini sejak didirikannya sampai sekarang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3 Daftar Nama Kepala Madrasah yang Pernah Menjabat di MTsN Kelayan

No.	Nama	Periode
1.	Kaspul Anwar Lanie, BA	1967-1971
2.	Drs. H. Salni Ijan	1971-1972
3.	H. Japeri	1972-1974
4.	Siti Aisyah, BA	1974-1977
5.	Drs. H. Mahlan Abbas	1977-1979
6.	H. Napiah	1979-1984
7.	Djohansyah Kadir	1984-1990
8.	Drs. H. M. Arifin	1990-1993
9.	Syaifuddin Dahlan	1993-1997
10.	Drs. H. M. Hamidin Nor	1997-2007
11.	Hj. Djuhriah, A. Md	2007-sekarang

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan berlokasi di Pekauman, berbatasan langsung dengan:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Kantor Kelurahan Kelayan
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Kantor Kelurahan Pekauman
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan Laksana Intan
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk

## 2. Kondisi Guru, Staf Administrasi dan Fasilitas di MTsN Kelayan

### a. Guru

Kadaan guru MTsN Kelayan berjumlah 59 orang. Terdiri dari 40 orang yang berstatus Pegawai Negeri dan berstatus honor/guru tidak tetap sebanyak 19 orang.

Tabel berikut ini menggambarkan tentang guru di MTsN Kelayan.

Tabel 4 Daftar Nama Guru Tetap pada MTsN Kelayan Tahun 2007-2008

No.	Nama	Jabatan	Mata pelajaran
1.	Hj. Djuhriah	Kepala Madrasah	Muatan Lokal
2.	Drs. H. M.Muchlis, AS	Wakapmad	Bahasa Arab
3.	Dra. Hj. Mariati Aina	Guru Tetap	Aqidah/PPKn
4.	Husni Thamrin	Guru Tetap	SKI/IPS Sej.
5.	Drs. Arifinsyah	Guru Tetap	Matematika
6.	Dra. Ratinah	Guru Tetap	Fiqih
7.	Dra. Siti Murni	Guru Tetap	IPA Fisika
8.	Dra. Fathul Janah	Guru Tetap	IPA Fisika
9.	Muhiddin U.	Guru Tetap	Muatan Lokal
10.	Hj. Ida SElastri	Guru Tetap	Bahasa Inggris
11.	Dra. Wahidah	Guru Tetap	B. Indo/PPKn
12.	Dra. Hj. Pateriana	Guru Tetap	Bahasa Inggris
13.	Drs. H. Bahruddin	Guru Tetap	Qur'an Hadits
14.	Dra. Hj. Hujaifah	Guru Tetap	IPS Geograpi
15.	Lina Rosita	Guru Tetap	IPS Sej./PPKn
16.	Hj. Mastika	Guru Tetap	IPS Geo/PPKn
17.	Hj. Suratin, BA	Guru Tetap	Fiqih
18.	Hj. Muhibbah	Guru Tetap	Fiqih/PPKn
19.	M. Azidin Noor	Guru Tetap	Bahasa Arab
20.	M. Husni Thamrin, S. Pd	Guru Tetap	B. Inggris/Moluk
21.	Hj. Muzzalifah, BA	Guru Tetap	SKI
22.	ST. Rahmah Hirawati, S. Ag	Guru Tetap	PPKn/Aqidah
23.	Norasiah, S. Pd	Guru Tetap	Matematika
24.	Drs. H. Rusdi Halim, S. Pd. I	Guru Tetap	Penjaskes
25.	Anna Isabella, S. Pd	Guru Tetap	Bhs. Indonesia
26.	Dra. Aspiyah	Guru Tetap	B. Indo/PPKn
27.	Muhammad Toriq, S. Pd	Guru Tetap	Penjaskes
28.	Rizkiawati, S. Ag	Guru Tetap	Eko./Aqidah
29.	Syarhanah, S. Pd	Guru Tetap	Matematika
30.	Hj. Suratin, BA	Guru Tetap	Aqidah Akh.
31.	Rena Hartina, S. Pd	Guru Tetap	B. Indonesia
32.	Nasi'ah Nurkhomsati, S. Pd	Guru Tetap	BP. Krtks/TIK
33.	Sholehah, S. Pd	Guru Tetap	B. Indonesia
34.	Heny Nelawati, S. Pd	Guru Tetap	IPS Eko/PPKn
35.	Ardiansyah, S. Pd	Guru Tetap	BP
36.	Ahmad Sufian, S. Pd	Guru Tetap	B. Arab
37.	Ihsan nasuhi, S. Pd	Guru Tetap	IPA Fisika
38.	Jahidah, S. Pd. I	Guru Tetap	Matematika
39.	Ruswanto, S. Pd	Guru Tetap	Matematika
40.	H. Mabruri, M. Pd	Guru Tetap	B. Inggris

Selain guru tetap ada juga guru honor/tidak tetap yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Daftar Nama Guru Honor/Tidak Tetap pada MTsN Kelayan tahun 2007-2008

No.	Nama	Jabatan	Mata pelajaran
1.	Drs. Siti Rusdah	Guru Honor	B. Indonesia
2.	Mahkin, S. Ag	Guru Honor	SKI/IPS Sejarah
3.	Dra. Rahmawati	Guru Honor	IPS Ekonomi/KTK
4.	Jarkasi, S. Ag	Guru Honor	IPS Geografi
5.	Endang Wikandari, S. Pd	Guru Honor	IPA Biologi, Fisika
6.	Rina Erlinawati, S. Pd	Guru Honor	IPA Biologi
7.	Daraqutni	Guru Honor	Kertakes/KTK, MTK
8.	Firman Wahyudi, S.HI	Guru Honor	B. Inggris/Biologi
9.	Muhammad Yani	Guru Honor	Penjaskes
10.	Maimanah, S. Pd. I	Guru Honor	Bhs. Arab/Moluk
11.	Raudhatur Ridha, S. Ag	Guru Honor	B. Indonesia
12.	Erna, S. Ag	Guru Honor	KTK/PPKn
13.	Salahudin, S. Ag	Guru Honor	Muatan Lokal
14.	Rifka Sari, S. Pd	Guru Honor	IPA Biologi
15.	Arbain. Y, S. Ag	Guru Honor	Qur'an Hadits/PPKn
16.	Dahliaana, S. Pd	Guru Honor	B. Indonesia/TIK
17.	M. Fuad Fiqri, S. Pd	Guru Honor	IPA Biologi/TIK
18.	Suhrawardi, S. Pd. I	Guru Honor	B. Inggris
19.	Fathur Rahman, S. Pd. I	Guru Honor	Matematika

#### b. Staf Administrasi dan Pegawai

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Kota Banjarmasin memiliki 5 staf administrasi dan 9 pegawai, yang memiliki tanggung jawab yang berbeda. Untuk mengetahui kondisi staf administrasi dan pegawai di lingkungan MTsN Kelayan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Daftar Nama Staf Administrasi dan Pegawai di Lingkungan MTsN Kelayan Tahun 2007-2008

No.	Nama	Jabatan
1.	Afifah	Kepala Tata Usaha
2.	Drs. H. Rusdiansyah	Bendaharawan Gaji
3.	Fajrian Noor	Staf Tata Usaha
4.	Faridah	Staf Tata Usaha
5.	Nsrullah	Pelaksana Komputer
6.	Normayani, S.Ag	Pemb. Bendahara Petugas Koperasi
7.	Wahyu Agustina	Pengelola perpustakaan Pekauman
8.	Khasni, S.Pd.I	Pengelola Tabungan Siswa
9.	Rahman Prabowo	Investasi Barang
10.	Nor Aini	Pemb. Bendahara Layanan Konsumsi
11.	Raudah	Petugas Perpustakaan
12.	Idris	Pesuruh Keamanan Sekolah
13.	Utuh Taberi	Pesuruh Sekolah Kelayan
14.	Matali	Keamanan Sekolah Kelayan

Tabel 9 Keadaan Tenaga Pengajar Matematika di MTsN Kelayan Lokasi Pekauman

No .	Nama	Latar Belakang Pendidikan	Pengajar Kelas	Lama Mengajar
1.	Syarhanah, S.Pd	FKIP UNLAM Jurusan Matematika	VII	3 Tahun
2.	Drs. Arifinsyah	S1 IAIN Antasari	VIII	15 Tahun
3.	Roswanto, S.Pd	FKIP UNLAM Jurusan Matematika	IX	13 Tahun

Dalam pelaksanaan belajar mengajar guru matematika harus mengacu pada:

1) Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara guru matematika yang mengajar di MTsN Kelayan Lokasi Pekauman Kota Banjarmasin ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

## 2) Buku Pegangan

Buku yang digunakan adalah buku *Profesional Matematika Untuk SMP/MTs Kelas VIII, Matematika Untuk SMP/MTs Kelas IX* yang diterbitkan Yudistira dan *Matematika Untuk SMP/MTs* yang diterbitkan Erlangga.

## 3) Jumlah tatap muka

Jumlah tatap muka dalam mengajar adalah 18 jam perminggu.

## 4) Metode yang digunakan

Menurut hasil observasi bahwa metode yang digunakan guru matematika di MTsN Kelayan adalah metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan latihan.

## 5) Evaluasi

Menurut hasil observasi bahwa untuk mengetahui keberhasilan siswa matematika guru melakukan penugasan dan melakukan ulangan setiap kali 1 pokok bahasan.

## c. Siswa

Jumlah siswa yang terdaftar dalam buku administrasi sekolah MTsN Kelayan tahun 2007-2008 sebanyak 724 siswa, terdiri dari 217 siswa kelas VII, 267 siswa kelas VIII, dan 240 siswa kelas IX. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10 Keadaan Murid di Lingkungan MTsN Kelayan Tahun 2007-2008

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII-A Pekauman	12	24	36
2.	VII-B Pekauman	12	23	35
3.	VII-C Pekauman	12	23	35
4.	VII-D Gg. Setuju	17	21	38
5.	VII-E Gg. Setuju	16	20	36
6.	VII-F Gg. Setuju	16	21	37

Lanjutan Tabel 10 Keadaan Murid di Lingkungan MTsN Kelayan Tahun 2007-2008

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
7.	VIII-A Pekauman	13	26	39
8.	VIII-B Pekauman	14	27	41
9.	VIII-C Pekauman	14	27	41
10.	VIII-D Gg. Setuju	7	29	36
11.	VIII-E Gg. Setuju	10	26	36
12.	VIII-F Gg. Setuju	16	21	37
13.	VIII-G Gg. Setuju	19	18	37
14.	IX-A Pekauman	14	22	36
15.	IX -B Pekauman	13	21	34
16.	IX -C Pekauman	13	21	34
17.	IX -D Gg. Setuju	7	27	34
18.	IX -E Gg. Setuju	9	25	34
19.	IX -F Gg. Setuju	17	17	34
20.	IX -G Gg. Setuju	12	22	34
	Jumlah	263	461	724

## d. Fasilitas

Adapun keadaan bangunan MTsN Kelayan terdiri dua lokasi, yaitu Lokasi Pekauman dan Lokasi Gg. Setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11 Fasilitas yang Tersedia pada MTsN Kelayan Lokasi Pekauman

No.	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Belajar	9	Baik
2.	Kantor Tata Usaha	1	Baik
3.	Ruang Dewan Guru	1	Baik
4.	Kantor Kepala Madrasah	1	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang UKS/MPR	1	Baik
7.	WC Murid	1	Baik
8.	WC Dewan Guru	1	Baik
9.	Tempat Parkir	1	Tidak Permanen
10.	Lapangan Olah Raga	1	Baik
11.	Ruang LAB	1	Baik
12.	Ruang Komputer	1	Baik
13.	Ruang Koperasi	1	Baik

Tabel 12 Fasilitas yang Tersedia pada MTsN Kelayan Lokasi Gg. Setuju

No.	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Belajar	12	Baik
2.	Kantor Tata Usaha	1	Baik
3.	Raung Dewan Guru	1	Baik
4.	Kantor Kepala Madrasah	1	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang UKS	1	Baik
7.	WC Murid	3	Baik
8.	WC Dewan Guru	1	Baik
9.	Tempat Parkir	1	Tidak Permanen
10.	Lapangan Olah Raga	1	Baik
11.	Ruang Koperasi	1	Baik

## B. Penyajian Data

### 1. Data tentang motivasi belajar matematika siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin Tahun Pelajaran 2007-2008.

- a. Untuk mengetahui data tentang minat siswa mengikuti pembelajaran matematika dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13 Distribusi Frekuensi Responden Tentang Minat Siswa Mengikuti Pembelajaran Matematika

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu bergairah	6	6,67
Sering bergairah	14	15,55
Kadang-kadang bergairah	60	66,67
Jarang bergairah	10	11,11
Tidak bergairah	0	0
Jumlah	90	100

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang selalu bergairah termasuk dalam kategori rendah sekali, yaitu sebanyak 6 orang siswa (6,67%). Siswa yang sering bergairah termasuk dalam kategori rendah sekali, yaitu sebanyak 14 orang siswa (15,55%). Siswa yang kadang-kadang bergairah termasuk dalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 60 orang siswa (66,67%). Siswa yang jarang bergairah termasuk kategori rendah sekali yaitu sebanyak 10 orang siswa (11,11%), sedangkan untuk siswa yang tidak bergairah tidak ada.

- b. Untuk mengetahui minat siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14 Distribusi Frekuensi Responden Tentang Minat Siswa Mengikuti Pembelajaran Matematika

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu berminat	16	17,78
Sering berminat	22	24,44
Kadang-kadang berminat	44	48,89
Kurang berminat	8	8,89
Tidak berminat	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang selalu berminat termasuk dalam kategori rendah sekali yaitu sebanyak 16 orang siswa (17,78%). Siswa yang sering berminat termasuk dalam kategori rendah yaitu sebanyak 22 orang siswa (24,44%). Siswa yang kadang-kadang berminat termasuk kategori sedang, yaitu sebanyak 44 orang siswa (48,89%). Siswa yang kurang berminat termasuk dalam kategori rendah sekali yaitu sebanyak 8 orang siswa (8,89%), sedangkan untuk siswa yang tidak berminat tidak ada.

- c. Untuk mengetahui perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran matematika dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 15 Distribusi Frekuensi Responden Tentang Perhatian Siswa Mengikuti Pelajaran Matematika

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu Memperhatikan	17	18,89
Sering Memperhatikan	29	32,22
Kadang-kadang Memperhatikan	34	37,78
Kurang Memperhatikan	10	11,11
Tidak Memperhatikan	0	0
Jumlah	90	100

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang selalu memperhatikan termasuk dalam kategori rendah sekali, yaitu sebanyak 17 orang siswa (18,89%). Siswa yang sering memperhatikan termasuk dalam kategori rendah, yaitu sebanyak 29 orang siswa (32,22%). Siswa yang kadang-kadang berminat termasuk dalam kategori rendah, yaitu sebanyak 34 orang siswa (37,78%). Siswa yang kurang memperhatikan termasuk dalam kategori rendah sekali, yaitu sebanyak 10 orang siswa (11,11%), sedangkan untuk siswa yang tidak memperhatikan tidak ada.

- d. Untuk mengetahui sikap siswa terhadap pelajaran matematika dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 16 Distribusi Frekuensi Responden Tentang Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Matematika

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu Senang	12	13,33
Sering Senang	17	,18,90
Biasa-biasa Saja	57	63,33
Kurang Senang	4	4,44
Tidak Pernah Senang	0	0
Jumlah	90	100

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang selalu senang termasuk dalam kategori rendah sekali, yaitu sebanyak 12 orang siswa (13,33%). Siswa yang sering senang termasuk dalam kategori rendah sekali, yaitu 17 orang siswa (18,9%). Siswa yang biasa-biasa saja termasuk dalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 57 orang siswa (63,33%). Siswa yang kurang senang termasuk dalam kategori rendah sekali, yaitu sebanyak 4 orang siswa (4,44%), sedangkan siswa yang tidak senang tidak ada.

- e. Untuk mengetahui keinginan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 17 Distribusi Frekuensi Responden Tentang Keinginan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Matematika

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Kuat	16	17,78
Kuat	26	28,89
Biasa-biasa Saja	39	43,33
Kurang Kuat	9	10
Lemah	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang keinginannya sangat kuat termasuk dalam kategori rendah sekali, yaitu sebanyak 16 orang siswa (17,78%). Siswa yang keinginannya kuat termasuk dalam kategori rendah, yaitu sebanyak 26 orang siswa (28,89%). Siswa yang keinginannya sedang/biasa-biasa saja termasuk dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 39 orang siswa (43,33%). Siswa yang keinginannya kurang kuat termasuk kategori rendah sekali yaitu sebanyak 9 orang siswa (10%). Sedangkan siswa yang keinginannya lemah tidak ada.

Untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap hasil pembelajaran siswa berdasarkan nilai rapot dan keterangan guru mata pelajaran matematika dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 18 Distribusi Frekuensi Responden Tentang Penguasaan Siswa Terhadap Hasil Pembelajaran Matematika

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Menguasai	0	0
Menguasai	25	27,78
Tidak Sepenuhnya Menguasai	42	46,67
Kurang Menguasai	23	25,55
Tidak Menguasai	0	0
Jumlah	90	100

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang sangat menguasai tidak ada. Siswa yang menguasai termasuk dalam kategori rendah, yaitu sebanyak 25 orang siswa (27,78%). Siswa yang tidak sepenuhnya menguasai termasuk dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 42 orang siswa (46,67%). Siswa yang kurang menguasai termasuk kategori rendah, yaitu sebanyak 23 orang siswa (35,55%), sedangkan yang tidak menguasai tidak ada.

Bila dihitung berdasarkan desain pengukuran maka diperoleh data tentang motivasi siswa sebagai berikut :

Tabel 19 Data Tentang Motivasi Siswa

No	Kategori Motivasi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi	0	0
2.	Tinggi	34	37,78
3	Sedang	53	58,89
4.	Kurang	3	3,33
5.	Tidak	0	0
Jumlah		90	100

**2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar matematika siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin Tahun Pelajaran 2007-2008, yang meliputi:**

**a. Faktor siswa/intern**

1. Faktor kesehatan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 20 Distribusi Frekuensi Responden Tentang Pengaruh Kesehatan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Matematika

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Berpengaruh	12	13,33
Berpengaruh	23	25,26
Biasa-biasa Saja	23	25,26
Kurang Berpengaruh	13	14,44
Tidak Berpengaruh	19	21,11
Jumlah	90	100

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang sangat terpengaruh termasuk dalam kategori rendah sekali, yaitu sebanyak 12 orang siswa (13,33%). Siswa yang terpengaruh termasuk dalam kategori rendah, yaitu sebanyak 23 orang siswa (25,26%). Siswa yang biasa-biasa saja termasuk dalam kategori rendah, yaitu sebanyak 23 orang siswa (25,26%). Siswa yang kurang terpengaruh termasuk dalam kategori rendah sekali, yaitu sebanyak 13 orang siswa (14,44%). Dan siswa yang tidak terpengaruh termasuk dalam kategori rendah sekali, yaitu sebanyak 19 orang siswa (21,11%).

2. Untuk mengetahui kesulitan siswa dalam memahami/menerima pelajaran matematika dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 21 Distribusi Frekuensi Responden Tentang Sulit Tidaknya Siswa dalam Memahami/Menerima Pembelajaran Matematika

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Sulit	5	5,56
Sulit	10	11,11
Cukup Sulit	53	58,89
Kurang Sulit	18	20
Tidak Sulit	4	4,44
<b>Jumlah</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang sangat sulit termasuk dalam kategori rendah sekali, yaitu sebanyak 5 orang siswa (5,56%). Siswa yang sulit termasuk dalam kategori rendah sekali, yaitu sebanyak 10 orang siswa (11,11%). Siswa yang cukup sulit termasuk dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 53 orang siswa (58,89%). Siswa yang kurang sulit termasuk dalam kategori rendah, yaitu sebanyak 18 orang siswa (20%). Sedangkan siswa yang tidak sulit termasuk dalam kategori rendah sekali.

3. Kemudian untuk mengetahui bertambah tidaknya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 22 Distribusi Frekuensi Responden Tentang Bertambah Tidaknya Minat Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Matematika

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu Bertambah	9	10
Bertambah	37	41,11
Biasa-biasa Saja	30	33,33
Kurang Bertambah	9	10
Tidak Bertambah	5	5,56
Jumlah	90	100

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang minatnya selalu bertambah termasuk dalam kategori rendah sekali, yaitu sebanyak 9 orang siswa (10%). Siswa yang bertambah termasuk dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 37 orang siswa (41,11%). Siswa yang biasa-biasa saja termasuk dalam kategori rendah, yaitu sebanyak 30 orang (33,33). Siswa yang kurang bertambah termasuk dalam kategori rendah sekali, yaitu sebanyak 9 orang (10%). Sedangkan siswa yang tidak bertambah termasuk dalam kategori rendah sekali yaitu sebanyak 5 orang siswa (5,56%).

4. Kemudian untuk mengetahui bakat siswa dalam pelajaran matematika dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 23 Distribusi Frekuensi Responden Tentang Bakat Siswa dalam Pelajaran Matematika

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Berbakat	7	7,78
Berbakat	7	7,78
Cukup Berbakat	43	47,78
Kurang Berbakat	30	33,33
Tidak Berbakat	3	3,33
Jumlah	90	100

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang sangat berbakat termasuk dalam kategori rendah sekali, yaitu sebanyak 7 orang siswa (7,78%). Siswa yang berbakat termasuk dalam kategori rendah sekali, yaitu sebanyak 7 orang siswa (7,78%). Siswa yang cukup berbakat termasuk dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 43 orang siswa (47,78%). Siswa yang kurang berbakat termasuk dalam kategori rendah, yaitu sebanyak 30 orang siswa (33,33%). Sedangkan siswa yang tidak berbakat termasuk dalam kategori rendah sekali, yaitu sebanyak 3 orang siswa (3,33%)

5. Kemudian untuk mengetahui harapan siswa untuk mendapat nilai yang bagus dalam pelajaran matematika dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 24 Distribusi Frekuensi Responden Tentang Harapan Siswa Untuk Mendapat Nilai yang Bagus dalam Pelajaran Matematika

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Berharap	63	70
Berharap	14	15,56
Biasa-biasa Saja	6	6,67
Kurang Berharap	4	4,44
Tidak Berharap	3	3,33
Jumlah	90	100

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang sangat berharap termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 63 orang siswa (70%). Siswa yang berharap termasuk dalam kategori rendah sekali, yaitu sebanyak 14 orang siswa (15,56%). Siswa yang biasa-biasa saja termasuk dalam kategori rendah sekali, yaitu sebanyak 6 orang siswa (6,67%). Siswa yang kurang berharap termasuk dalam kategori rendah sekali, yaitu sebanyak 4 orang siswa (4,44%). Sedangkan siswa yang tidak berharap termasuk dalam kategori rendah sekali, yaitu sebanyak 3 orang siswa (3,33%).

### b. Faktor guru

1. Keaktifan guru dalam memberikan pembelajaran matematika di madrasah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Keaktifan guru dalam memberikan pembelajaran matematika di madrasah dari wawancara yang dilakukan tentang kehadiran guru mengajar, ketepatan waktu ketika masuk dan akhir jam belajar, tingkat aktivitas guru ketika mengajar. Dari hasil wawancara dengan bapak Drs. Arifinsyah kehadiran beliau tergolong tinggi, ketepatan waktu ketika masuk dan akhir belajar tergolong sedang, dan tingkat aktivitas ketika mengajar tergolong rendah. Bapak Ruswanto S.Pd Kehadiran beliau tergolong tinggi, ketepatan waktu ketika masuk dan akhir belajar tergolong sedang, dan tingkat aktivitas ketika mengajar tergolong sedang.

2. Untuk mengetahui memotivasi tidaknya guru dalam pembelajaran matematika dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 25 Distribusi Frekuensi Responden Tentang Memotivasi tidaknya Guru dalam Pembelajaran Matematika

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu Memotivasi	31	34,44
Sering Memotivasi	28	31,11
Kadang-kadang Memotivasi	23	25,56
Kurang Memotivasi	5	5,56
Tidak Memotivasi	3	3,33
Jumlah	90	100

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa guru yang selalu memotivasi dalam kategori rendah, yaitu sebanyak 31 orang siswa (34,44%). Guru yang sering memotivasi termasuk dalam kategori rendah, yaitu sebanyak 28 orang siswa (31,11%). Guru yang kadang-kadang memotivasi termasuk dalam kategori rendah yaitu sebanyak 23 orang siswa (25,56%). Guru yang kurang memotivasi termasuk dalam kategori rendah sekali yaitu sebanyak 5 orang siswa (5,56%). Sedangkan guru yang tidak memotivasi termasuk dalam kategori rendah sekali, yaitu sebanyak 3 orang siswa (3,33%).

3. Untuk mengetahui variasi metode mengajar guru dalam pembelajaran matematika dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 26 Distribusi Frekuensi Responden Tentang Variasi Metode Mengajar yang Digunakan Guru dalam Pembelajaran Matematika

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu Bervariasi	14	15,56
Sering Bervariasi	22	24,44
Kadang-kadang Bervariasi	33	36,67
Kurang Bervariasi	18	20
Tidak Bervariasi	3	3,33
Jumlah	90	100

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa guru yang selalu bervariasi termasuk dalam kategori rendah sekali, yaitu sebanyak 14 orang siswa (15,56%). Guru yang sering bervariasi termasuk dalam kategori rendah yaitu sebanyak 22 orang siswa (24,44%). Guru yang kadang-kadang bervariasi termasuk dalam kategori rendah,

yaitu sebanyak 18 orang siswa (20%). Sedangkan guru yang tidak bervariasi termasuk dalam kategori rendah sekali, yaitu sebanyak 3 orang siswa (3,33%).

4. Untuk mengetahui kesesuaian materi pembelajaran dengan paket/buku pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 27 Distribusi Frekuensi Responden Tentang Kesesuaian Materi Pembelajaran Matematika dengan Paket/Buku pelajaran

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu Sesuai	43	47,78
Sering Sesuai	26	27,89
Kadang-kadang Sesuai	13	14,44
Kurang Sesuai	3	3,33
Tidak Sesuai	5	5,56
Jumlah	90	100

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa buku yang selalu sesuai termasuk dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 43 orang siswa (47,78%). Buku yang sering sesuai termasuk dalam kategori rendah, yaitu sebanyak 26 orang siswa (28,89%). Buku yang kadang-kadang sesuai termasuk dalam kategori rendah sekali, yaitu sebanyak 13 orang siswa (14,44%). Buku yang kurang sesuai termasuk dalam kategori rendah sekali, yaitu sebanyak 3 orang siswa (3,33%). Buku yang tidak sesuai termasuk dalam kategori rendah sekali, yaitu 5 orang siswa (5,56%).

5. Untuk mengetahui sikap guru dalam memberikan pelajaran matematika dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 28 Distribusi Frekuensi Responden Tentang Sikap Guru dalam Memberikan Pelajaran Matematika

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Ramah	19	21,11
Ramah	30	33,33
Cukup Ramah	35	38,90
Kurang Ramah	4	4,44
Tidak Ramah	2	2,22
Jumlah	90	100

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa guru yang sangat ramah termasuk dalam kategori rendah, yaitu sebanyak 19 orang siswa (21,11%). Guru yang ramah termasuk dalam kategori rendah, yaitu sebanyak 30 orang siswa (33,33%). Guru yang cukup ramah termasuk dalam kategori rendah, yaitu sebanyak 35 orang siswa (38,90%). Guru yang kurang ramah termasuk dalam kategori rendah sekali, yaitu sebanyak 4 orang siswa (4,44%). Guru yang tidak ramah termasuk dalam kategori rendah sekali yaitu 2 orang siswa (2,22%).

### c. Faktor orang tua

1. Motivasi orang tua siswa untuk belajar matematika dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 29 Distribusi Frekuensi Responden Tentang Motivasi Orang Tua Untuk Belajar Matematika

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu Memotivasi	21	23,33
Sering Memotivasi	13	14,44
Kadang-kadang Memotivasi	36	40
Kurang Memotivasi	12	13,33
Tidak Memotivasi	8	8,90
Jumlah	90	100

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa orang tua siswa yang selalu memotivasi termasuk dalam kategori rendah, yaitu sebanyak 21 orang siswa (23,33%). Orang tua yang sering memotivasi termasuk dalam kategori rendah sekali, yaitu sebanyak 13 orang siswa (14,44%). Orang tua yang kadang-kadang memotivasi termasuk dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 36 orang siswa (40%). Orang tua yang kurang memotivasi termasuk dalam kategori rendah sekali, yaitu sebanyak 12 orang siswa (13,33%). Orang tua yang tidak memotivasi termasuk dalam kategori rendah sekali, yaitu sebanyak 8 orang siswa (8,90%).

2. Untuk mengetahui bimbingan dari orang tua siswa untuk belajar matematika dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 30 Distribusi Frekuensi Responden Tentang Bimbingan Orang Tua Untuk Belajar Matematika

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu Membimbing	9	10
Sering Membimbing	19	21,11
Kadang-kadang Membimbing	38	42,22
Kurang Membimbing	13	14,45
Tidak Membimbing	11	12,22
Jumlah	90	100

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa orang tua yang selalu membimbing termasuk dalam kategori rendah sekali, yaitu sebanyak 9 orang siswa (10%). Orang tua yang sering membimbing termasuk dalam kategori rendah, yaitu sebanyak 19 orang siswa (21,11%). Orang tua yang kadang-kadang membimbing termasuk dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 38 orang siswa (42,22%). Orang tua yang kurang membimbing termasuk dalam kategori rendah sekali, yaitu sebanyak 13 orang siswa (14,45%). Sedangkan orang tua yang tidak membimbing termasuk dalam kategori rendah sekali, yaitu sebanyak 11 orang siswa (12,22%).

Bila dihitung dengan desain pengukuran maka diperoleh data tentang pengaruh faktor orang tua terhadap motivasi siswa sebagai berikut :

#### d. Faktor sarana dan prasarana

Tabel 31 Distribusi Frekuensi Responden Tentang Alat Bantu/Peraga yang Digunakan Guru dalam Pembelajaran Matematika

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu Menggunakan	12	13,33
Sering Menggunakan	10	11,11
Kadang-kadang Menggunakan	30	33,33
Kurang Menggunakan	12	13,33
Tidak Menggunakan	26	28,90
Jumlah	90	100

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa guru yang selalu menggunakan alat bantu/peraga termasuk dalam kategori rendah sekali, yaitu sebanyak 12 orang siswa (13,33%). Guru yang sering menggunakan termasuk dalam kategori rendah sekali, yaitu sebanyak 10 orang siswa (11,11%). Guru yang kadang-kadang menggunakan termasuk dalam kategori rendah, yaitu sebanyak 30 orang siswa (33,33%). Guru yang kurang menggunakan termasuk dalam kategori rendah sekali yaitu sebanyak 12 orang siswa (13,33%). Guru yang tidak menggunakan termasuk dalam kategori rendah, yaitu sebanyak 26 orang siswa (28,90%).

### e. Faktor lingkungan

Tabel 32 Distribusi Frekuensi Responden Tentang Lingkungan Madrasah dalam Belajar Matematika

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu Mendukung	12	13,33
Sering Mendukung	15	16,67
Kadang-kadang Mendukung	32	35,56
Kurang Mendukung	19	21,11
Tidak Mendukung	12	13,33
Jumlah	90	100

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa lingkungan madrasah yang selalu mendukung termasuk dalam kategori rendah sekali, yaitu sebanyak 12 orang siswa (13,33%). Lingkungan madrasah yang sering mendukung termasuk dalam kategori rendah sekali, yaitu 15 orang siswa (16,67%). Lingkungan madrasah yang kadang-kadang mendukung termasuk dalam kategori rendah, yaitu sebanyak 32 orang siswa (35,56%). Lingkungan madrasah yang kurang mendukung termasuk dalam kategori rendah sekali yaitu sebanyak 19 orang siswa (21,11%). Sedangkan lingkungan madrasah yang tidak mendukung termasuk kategori rendah sekali, yaitu sebanyak 12 orang siswa (13,33%).

### **C. Analisis Data**

#### **1. Tingkat motivasi belajar matematika siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin Tahun Pelajaran 2007-2008.**

Motivasi siswa mempelajari matematika dapat diketahui dari data yang telah disajikan dalam penelitian ini, bahwa dari kegairahan siswa dalam mengikuti pelajaran matematika umumnya tinggi pada tingkat pengukuran kadang-kadang bergairah (Tabe13). Hal ini dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa yang cukup tinggi dalam mengikuti pelajaran matematika, pada sebagian besar cenderung berubah-ubah kegairahan belajarnya. Kegairahan siswa dalam mengikuti pelajaran matematika sangat penting untuk mengetahui siswa tersebut bermotivasi atau tidak terhadap suatu pelajaran. Semakin tinggi keinginan siswa belajar semakin rajin dan tinggi aktivitas belajarnya.

Motivasi siswa juga dapat diketahui dari minat siswa dalam mengikuti pelajaran matematika umumnya sedang pada tingkat pengukuran kadang-kadang berminat (Tabel 14), hal ini dikarenakan sebagian besar siswa tidak begitu serius dalam mengikuti serta menyelesaikan tugas/latihan yang diberikan oleh guru. Minat yang tinggi terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru sangat diperlukan sebab tanpa adanya minat yang tinggi dari siswa, maka kemungkinan besar anak kurang serius dalam mempelajarinya.

Kemudian dari perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran matematika umumnya masih rendah (Tabel !5). Hal ini dapat dilihat sebagian siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dengan berbicara di luar materi pelajaran dan ada juga yang serius memperhatikan walaupun dalam jumlah yang kecil, padahal

perhatian sangat penting dan membantu siswa untuk menguasai pelajaran dengan mudah dan cepat.

Sikap siswa terhadap pelajaran matematika yang cukup tinggi pada tingkat pengukuran sikap mereka yang biasa-biasa pada pelajaran ini (Tabel 16), hal ini menunjukkan tidak begitu senangnya siswa terhadap pelajaran matematika, dikarenakan matematika pelajaran yang tidak semua anak tertarik untuk mempelajarinya, padahal salah satu pelajaran yang frekuensi belajar di kelas paling besar. Apabila siswa senang maka ia akan sering membicarakan pelajaran tersebut dan sebaliknya apabila siswa tidak senang ia akan cenderung menghindari pelajaran tersebut karena tidak ada daya tarik dan menimbulkan kejenuhan baginya.

Dilihat dari keinginan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika umumnya sedang pada tingkat pengukuran biasa-biasa saja dalam mengikuti pelajaran matematika (Tabel 17). hal ini dikarenakan keinginan siswa belum cukup kuat untuk memiliki kecakapan matematika menjadikan belajar mereka lebih giat. Keinginan siswa memiliki kecakapan matematika yang tinggi merupakan bagian dari motivasi belajar siswa.

Terakhir sebagai pengukur motivasi siswa dapat dilihat dari tingkat penguasaan siswa terhadap pelajaran matematika umumnya sedang pada tingkat pengukuran tidak sepenuhnya menguasai pelajaran matematika (Tabel 18). Dari hasil belajar siswa yang ada hal ini tergambar serta saat pengerjaan soal di lembar kerja siswa maupun pengerjaan di papan tulis yang masih perlu bimbingan dan masih banyak soal yang dijawab salah. Bagi siswa yang penguasaannya bagus akan mempermudah siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin Tahun Ajaran 2007/2008 termasuk dalam kategori sedang dengan nilai mean 19,55 (Lampiran 1). Dalam hal ini dimungkinkan adanya faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor yang mendukung dan faktor yang kurang mendukung minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar matematika siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin Tahun Pelajaran 2007-2008.**

Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin Tahun Ajaran 2007/2008 dipengaruhi beberapa faktor baik yang berasal dari dalam maupun yang berasal dari luar. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor individu (intrinsik), meliputi : kesehatan siswa, kesulitan siswa, penambahan minat, bakat siswa dan harapan siswa. Faktor luar (ekstrinsik) meliputi : Faktor guru, faktor orang tua, faktor sarana dan prasarana serta lingkungan.

Faktor-faktor yang ada di atas, setelah dianalisis ternyata semua faktor tersebut mempunyai hubungan dengan tingkat motivasi belajar siswa, meskipun hubungannya dalam tahap yang berbeda.

Faktor kesehatan siswa berpengaruh pada umumnya masih rendah sekali (Tabel 20), kesehatan siswa rata-rata dalam kondisi optimal, hal ini dapat dilihat dari daftar kehadiran siswa. Siswa yang sering sakit tentunya akan ketinggalan pelajaran, paling tidak mengurangi konsentrasi siswa belajar. Dalam kondisi kesehatan optimal

siswa akan jauh lebih aktif dan mudah dalam mengikuti pembelajaran matematika sehingga dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik. Jadi kesehatan siswa akan berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam mempelajari pelajaran matematika.

Faktor sikap siswa yang beranggapan pelajaran matematika sulit umumnya sedang (Tabel 21), mereka masih menganggap bahwa matematika cukup sulit karena tidak semua materi pelajaran matematika dapat dengan mudah dan cepat dimengerti.

Bagi siswa yang merasa bahwa pelajaran matematika itu sulit bagi mereka akan sangat sulit untuk menyenangi dan akan merasa malas untuk mempelajari matematika tersebut, begitu pun sebaliknya. Dengan demikian anggapan siswa tentang sulit tidaknya pelajaran matematika, mempengaruhi motivasi belajar matematika.

Faktor penambahan minat siswa bertambah pada umumnya rendah (Tabel 22). Bertambahnya minat siswa dalam mempelajari pelajaran matematika akan berpengaruh besar pada berkembangnya kegiatan belajar matematika. Siswa yang mempunyai minat besar terhadap pelajaran matematika, akan memusatkan perhatiannya untuk belajar matematika lebih giat lagi. Dengan demikian minat siswa akan berpengaruh terhadap motivasi dalam mempelajari pelajaran matematika.

Faktor bakat siswa yang berbakat pada umumnya adalah sedang (Tabel 23), dengan adanya bakat siswa dalam pelajaran matematika akan mempermudah mereka dalam memahami pelajaran matematika. Siswa yang belajar sesuai dengan bakatnya akan jauh lebih mudah menguasai pelajaran matematika dibandingkan dengan

mereka yang kurang berbakat. Jelasnya bakat siswa akan menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari pelajaran matematika.

Faktor harapan siswa untuk mendapat nilai yang bagus dalam pelajaran matematika umumnya tinggi (Tabel 24), hal ini sangat wajar dan sederhana keinginan setiap siswa untuk mendapat nilai yang bagus di setiap pelajaran, terutama pelajaran-pelajaran yang punya tingkat kesukaran yang cukup tinggi.

Harapan siswa untuk mendapat nilai yang bagus mendorong motivasi siswa untuk belajar matematika meningkat yang pada akhirnya menjadikan siswa lebih perhatian dan serius dalam belajar.

Faktor keaktifan guru dalam memberikan pembelajaran matematika di madrasah umumnya sedang, karena keaktifan guru memberikan pelajaran di madrasah dilakukan pada jam pelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru matematika yang bersangkutan.

Keaktifan guru mengajar pada jam pelajaran secara langsung/tatap muka akan memperkuat hubungan dalam pembelajaran matematika antara guru dan siswa yang pada akhirnya bisa membangkitkan motivasi belajar siswa.

Faktor motivasi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran matematika pada umumnya masih rendah (Tabel 25), hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru bersangkutan. Ini terjadi disebabkan beberapa hal seperti minimnya waktu tiap pertemuan pembelajaran dibandingkan dengan bahan yang ingin diselesaikan sehingga guru cenderung untuk menyelesaikan bahan ajar sehingga kurang memperhatikan motivasi belajar siswa.

Faktor variasi metode mengajar yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika dapat diketahui dari persepsi siswa tentang metode yang digunakan guru adalah masih rendah (Tabel 26), karena guru tidak selalu menggunakan metode yang bervariasi. Variasi metode mengajar tidak semuanya dapat dikombinasikan dan dilakukan oleh guru sehingga menghasilkan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru matematika yang bersangkutan. Sebenarnya metode mengajar yang bervariasi akan menambah semangat serta motivasi siswa dalam mempelajari pelajaran matematika.

Faktor kesesuaian materi pembelajaran matematika dengan paket/buku pelajaran yang digunakan guru pada umumnya sedang (Tabel 27), hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika, buku pelajaran yang digunakan hanya sebagai bahan referensi serta tambahan bahan ajar dikarenakan urutan dan bahan ajar yang ada di buku pelajaran tidak semuanya bersesuaian dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

Faktor sikap guru dalam memberikan pelajaran matematika diperoleh dari persepsi siswa tentang sikap guru masih rendah (Tabel 28), karena dalam mengajar matematika guru ada yang ramah, dan cukup ramah pada sebagian siswa.

Bagi guru yang ramah akan sangat mudah untuk bersosialisasi dalam proses belajar mengajar, karena siswa akan sangat mudah dan tidak akan merasa malu dan takut bertanya. Namun apabila guru pemaarah, murid akan sangat takut dan segan untuk bertanya sehingga apabila siswa tidak memahami mereka lebih memilih diam saja, sehingga sulit memahami pelajaran dan selanjutnya akan sulit menyenangi

pelajaran tersebut. Dengan demikian sikap guru dalam mengajar akan sangat berpengaruh terhadap minat siswa dalam belajar matematika.

Faktor motivasi yang diberikan orang tua siswa untuk belajar matematika pada umumnya sedang (Tabel 29), karena disebabkan beberapa hal antara lain hubungan komunikasi yang kurang baik antara orang tua dan anak, kesibukan orang tua, serta tingkat pemahaman orang tua terhadap pendidikan yang sedang dijalani anak mereka.

Faktor bimbingan dari orang tua siswa untuk belajar matematika di rumah masih rendah (Tabel 30), wajar kalau siswa kurang termotivasi mempelajari matematika. Dengan adanya bimbingan dari orang tua dalam belajar matematika diharapkan bisa membangkitkan motivasi terhadap pelajaran matematika.

Faktor sarana dan prasarana guru dalam menggunakan alat bantu/peraga pada pembelajaran matematika, dalam hal ini penggunaan alat peraga ini berdasarkan materi yang disampaikan apakah memang perlu memakai alat peraga atau tidak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru matematika yang kadang-kadang menggunakan alat peraga masih rendah (Tabel 31), karena alat peraga sederhana yang ada di kelas masih belum lengkap. Dengan lengkapnya alat peraga tersebut, guru akan sangat mudah memberikan pelajaran dan murid pun akan mudah dalam menerima pelajaran, sehingga apabila materi pelajaran yang diajarkan menggunakan alat-alat tersebut tidak akan menyita/membuang-buang waktu dalam proses belajar mengajar, dan selanjutnya dengan lengkapnya alat tulis dan buku-buku yang dimiliki siswa tersebut diharapkan dapat menumbuhkan motivasi terhadap pelajaran matematika.

Faktor lingkungan madrasah ketika belajar matematika dapat diketahui dari persepsi siswa tentang suasana sekolah saat pelajaran sedang berlangsung umumnya masih rendah (Tabel 32), kemungkinan pada saat pelajaran matematika berlangsung ada siswa pada kelas lain ribut, seperti tidak adanya guru mengajar. Ketenangan sekolah sangat mempengaruhi belajar mengajar, karena dengan suasana yang tenang akan memudahkan antara guru dan murid melakukan interaksi, sebaliknya apabila suasana sekolah sangat bising dan ribut akan sangat mengganggu proses belajar mengajar, guru akan sulit memberikan penjelasan dan murid pun tidak bisa berkonsentrasi terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru.

Dari sini suasana sekolah akan sangat mempengaruhi proses belajar mengajar dan selanjutnya akan sangat sulit menumbuhkan motivasi dalam mempelajari pelajaran matematika. Murid tidak akan bisa menangani pelajaran apabila pelajaran tersebut tidak bisa dipahami dan dimengerti.